
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah *Right Issue* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Elis Badariah¹⁾

Universitas Primagraha¹⁾
elis.badariah23@gmail¹⁾

ABSTRAK

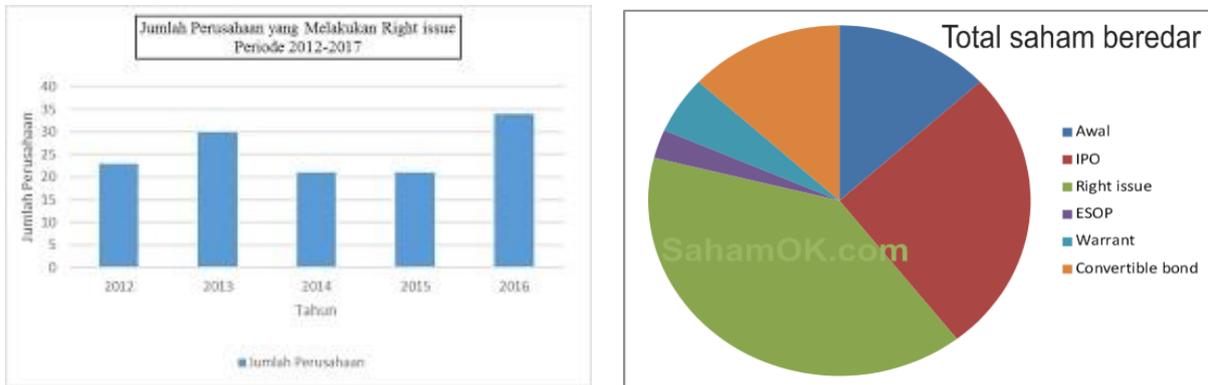
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue*. Variable yang akan dianalisis adalah kinerja keuangan yang meliputi, *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang melakukan *right issue* pada tahun 2010-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data keuangan perusahaan yang diambil adalah satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah pelaksanaan *right issue*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) apabila data terdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data terdistribusi tidak normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Right Issue* berpengaruh terhadap ROA dan NPM sedangkan untuk variable *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh setelah dilaksanakannya *Right Issue*.

Kata Kunci

Current Ratio (CR); Net Profit Margin (NPM); Return On Asset (ROA); Right Issue's

PENDAHULUAN

Dalam pasar modal, sering terdengar aksi korporasi emiten atau *corporation action*. Aksi korporasi adalah berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan public (emiten) yang berhubungan dengan saham emiten maupun aktivitas perusahaan untuk tujuan meningkatkan kinerja di masa depan. Beberapa macam aksi korporasi yang biasa dilakukan oleh emiten seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), pembagian dividen divestasi (pelepasan), atau penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang lazim disebut dengan *right issue*. Aksi korporasi lain adalah penambahan modal tanpa HMETD (*non preemptive right*), penawaran tender (*tender offer*), merger dan akuisisi atau pembagian saham bonus. Selama tahun 2010-2017, perusahaan-perusahaan yang melakukan aksi korporasi diantaranya:



Gambar 1. Perusahaan yang melakukan Aksi Korporasi
 Sumber: ojs.unud.ac.id/sahamOK.com

Berdasarkan Gambar 1 diatas, *right issue* merupakan *corporate action* yang paling diminati pada tahun 2016 yaitu sebanyak 34 perusahaan. Hal ini terjadi karena *right issue* merupakan salah satu cara yang mudah dan cepat untuk memperoleh dana bagi emiten tanpa mengurangi proporsi kepemilikan pemegang saham lama. Sedangkan bagi investor, *right issue* akan menyebabkan adanya pergerakan pasar sehingga menyebabkan perubahan harga saham.

Right issue sudah lama dikenal di Pasar Modal Indonesia. *Right Issue* adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu (Fahmi, 2012:186). Kebijakan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah modal perusahaan. Jadi, hampir sama dengan saat perusahaan menawarkan sahamnya pertama kali. Bedanya, *Right Issue* diterbitkan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek atau telah *Go Public*. Dari sisi emiten, *right issue* merupakan upaya penambahan modal dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan IPO. Sebab *Right Issue* tidak memerlukan banyak jasa, seperti penjamin emisi, penilai, konsultan hukum dan jasa lainnya. Menurut Husnan (2000:428) perusahaan menerbitkan *Right Issue* seringkali adalah untuk menghemat biaya emisi, dan juga untuk menambah jumlah lembar saham yang diperdagangkan. Umumnya diharapkan penambahan jumlah lembar saham di bursa akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham tersebut. *Right issue* merupakan opsi pendanaan yang menguntungkan dibandingkan dengan pendanaan melalui pinjaman bank. Pendanaan melalui perbankan biasanya menggunakan penjaminan aktiva dan membayar bunga. Menurut Abraham & Harrington

(2015) perusahaan yang kuat secara fundamental lebih memilih pembiayaan ekuitas musiman dibanding dengan hutang untuk mengurangi risiko eksposur dalam ekonomi yang tidak menentu.

Alasan setiap perusahaan melakukan *right issue* sangat beragam. Misalnya pembangunan pabrik baru, penambahan modal kerja, diversifikasi produk, pembayaran hutang dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahmi (2012:164) tujuan perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk menghemat biaya emisi, menambah modal perusahaan atau memperkuat modal perusahaan dan menambah jumlah saham yang beredar. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat nilai emisi *right issue* bank hingga penghujung 2013 sebesar Rp.25,21 triliun, mencapai 61,77% dari total penawaran saham terbatas di pasar modal yang tercatat Rp.40,81 triliun. Nilai emisi yang bersumber dari 11 bank itu meningkat 167,91% dibandingkan dengan emisi *right issue* pada 2012 yang tercatat senilai Rp.9,41 triliun dari 8 bank. Eratnya regulasi mengenai permodalan di industri perbankan, mendorong bank menggiatkan penggalan dana melalui penawaran saham maupun penerbitan obligasi. (Atmajaya, 2008).

Sektor perbankan merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi nasional. Agar dapat bertahan dalam situasi krisis dan memenangkan persaingan dalam era globalisasi, maka kinerja perbankan harus ditingkatkan karena kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja perbankan adalah hasil yang dicapai suatu bank dalam mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga pasar saham yang dimilikinya (Kuncoro & Suhardjono, 2011:495). Dalam kegiatannya perusahaan perbankan juga masih memerlukan dana segar untuk membiayai kegiatan operasinya salah satunya melalui aksi korporasi *right issue*.

Penggunaan dana hasil *right issue* harus dimanfaatkan secara optimal sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas penerbitan saham kepada pemegang saham lama akan meningkatkan kenaikan aktiva lancar dari sebelumnya karena adanya kas masuk hasil pembelian saham oleh pemegang saham lama. Kenaikan aktiva lancar akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. *Current ratio* akan meningkat yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih likuid. Teori ini sesuai dengan Bhanu (2016) yang menyebutkan bahwa jika aset lancar melebihi kewajiban lancar, maka perusahaan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendek yang baik.

Rentabilitas perusahaan dapat dilihat dari *return on assets* (ROA) yang dimana jika semakin besar, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki semakin tinggi. ROA memberikan gambaran kepada pembaca ukuran keuntungan dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset mereka (Kabir & Roosenboom, 2003). Rasio ROA ini sering digunakan sebagai analisis dalam menilai kinerja baik atau buruknya suatu perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat berbanding lurus dengan peningkatan aktiva yang masuk setelah *right issue*. Begitupun dengan NPM (*Net Profit Margin*) Rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi perusahaan Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi

pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Tema ini menarik untuk diteliti kembali yaitu mengenai bagaimana *right issue* dapat membedakan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada *time series* penelitian dimana penelitian ini menggunakan *time series* untuk *right issue* tahun 2010-2017. Dan perusahaan yang dijadikan sampel adalah Perusahaan Perbankan. Untuk menilai perbedaan kinerja keuangan Bank digunakan rasio keuangan Bank yaitu *Current ratio*, *Return on Assets* dan *Net Profit Margin*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang banyak digunakan sebagai dasar untuk meneliti penawaran *right issue* adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori sinyal menurut Besley & Brigham (2008:517) adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Right issue

Pengeluaran saham oleh perusahaan untuk dijual kepada masyarakat melalui pasar modal dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu penawaran umum perdana dan penawaran umum terbatas. Horne & Wachowicz (1999) mendefinisikan penawaran umum terbatas sebagai suatu saham baru yang mana *existing shareholder* diberikan hak istimewa untuk melakukan pemesanan lebih dahulu atas saham-saham baru yang akan dijual oleh emiten sesuai proporsi kepemilikannya masing-masing. Secara lebih tegas Weston & Copeland (1992) mengatakan bahwa untuk setiap pemegang satu saham lama, si pemilik diberikan hak untuk memesan terlebih dahulu atau sering lebih dikenal dengan *preemptive right*, yang esensinya adalah ditujukan untuk mempertahankan kepentingan mereka secara rata-rata sesuai dengan proporsi sebelumnya di dalam perusahaan itu. *Right issue* adalah hak yang diberikan kepada pemegang saham yang telah ada pada sebuah perusahaan untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan oleh emiten pada proporsi dan harga tertentu. Perusahaan yang akan melakukan penawaran umum terbatas, wajib menawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham yang sudah ada untuk membeli saham barunya, tetapi pemegang saham lama tersebut dapat pula mengalihkan atau menjual haknya itu kepada pihak lain. Dengan adanya *right*, jumlah lembar saham yang beredar akan bertambah. Penambahan jumlah saham diharapkan dapat meningkatkan frekuensi perdagangan atau dengan kata lain dapat meningkatkan likuiditas saham. Tujuan perusahaan mengeluarkan *right issue* yaitu untuk menambah modal perusahaan guna perluasan investasi dan pembayaran hutang jangka panjang.

Current Ratio

Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya jaminan yang baik atas hutang jangka pendek. Nilai CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang jatuh tempo, karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Adanya tambahan dana akan membuat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya lebih baik daripada perusahaan yang tidak

mendapatkan tambahan dana (Brigham & Houston, 2001). Harto (2001) meneliti perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* antara perusahaan yang melakukan *right issue* dan yang tidak melakukan *right issue*, hasilnya terdapat perbedaan *current ratio* antara perusahaan yang melakukan *right issue* dan yang tidak melakukan *right issue*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Dendawijaya (2005:118) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat disimpulkan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika NPM tinggi maka bank dikatakan memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih dengan presentase yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor. Menurut Sawir (2005:31) rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income (laba bersih setelah pajak) ditinjau dari sudut operating income-nya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik hasil yang ditunjukkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *right issue* terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek *Current ratio*, *return on assets* dan *net profit margin*, maka penelitian ini bersifat deskriptif komparatif yang artinya mencari perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan menerangkan keadaan perusahaan yang tergambar melalui laporan keuangan, dalam rangka memperoleh gambaran secara sistematis adanya aspek *Current ratio*, *return on assets* dan *net profit margin*, yang kemudian diamati perubahan yang terjadi pada ke tiga variabel tersebut baik kenaikan atau penurunannya. Selain menggunakan penelitian deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif disajikan untuk menggambarkan perbedaan karena adanya situasi atau kejadian

tertentu yaitu perbedaan sebelum dan sesudah adanya aksi korporasi *right issue* terhadap kinerja keuangan yang dilihat aspek *Current ratio*, *return on assets* dan *net profit margin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. deviation
CR Sebelum <i>Righ Issue</i>	38	.21	23.30	4.6161	4.65556
CR Setelah <i>Right Issue</i>	38	.26	57.24	5.9291	1.35309
ROA Sebelum <i>Right Issue</i>	37	-12.90	3.40	1.0900	2.59863
ROA Setelah <i>Right Issue</i>	37	-7.70	3.50	.9428	1.91631
NPM Sebelum <i>Right Issue</i>	35	1.12	16.64	5.2720	2.30488
NPM Setelah <i>Right Issue</i>	35	1.73	16.64	5.3168	2.48504

Sumber : Data yang diolah

Current Ratio

Berdasarkan data pada Tabel 1 tentang hasil analisis statistik deskriptif diketahui nilai minimum *Current Ratio* pada sebelum *right issue* sebesar .21 dan nilai maksimum sebesar 23.30. standar deviasi sebesar 4.65556, standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu dengan standar deviasi tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%, mean rasio *Current Ratio* menjadi: Mean rasio *current ratio* ± 2 (angka 2 digunakan karena tingkat kepercayaan 95%), maka: $4.6161 \pm (2 \times 4.65556) = 4.69502$ sampai 13.92722 . Angka mean pada rasio *current ratio* sebesar 4.6161 berarti bahwa setiap alat likuid sebesar Rp.1,00 dapat menjamin pinjaman yang harus segera dibayar sebesar Rp 4,6161. Hasil analisis statistik deskriptif pada *current ratio* sesudah *right issue* diperoleh angka minimum sebesar .26 dan maksimum sebesar 57.24. standar deviasi sebesar 1.35309, standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu dengan standar deviasi tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%, mean rasio *Current Ratio* menjadi :Mean rasio *current ratio* ± 2 (angka 2 digunakan karena tingkat kepercayaan 95%), maka: $5.9291 \pm (2 \times 1.35309) = -3.22292$ sampai 8.635 Angka mean pada rasio cash ratio sebesar 5.9291 berarti bahwa setiap alat likuid sebesar Rp.1,00 dapat menjamin pinjaman yang harus segera dibayar sebesar Rp 5.9291.

Return on Assets

Berdasarkan data pada Tabel 1 tentang hasil analisis statistik deskriptif diketahui nilai minimum ROA pada sebelum *right issue* sebesar -12.90 dan nilai maksimum sebesar 3.40. standar deviasi sebesar 2.59863, standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu dengan standar deviasi tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95% , mean rasio ROA menjadi: Mean rasio ROA ± 2 (angka 2 digunakan karena tingkat kepercayaan 95%), maka: $1.0900 \pm (2 \times 2.59863) = 4.10726$ sampai 6.28726 . Angka mean pada rasio ROA sebesar 1.0900 berarti bahwa setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar 1.0900. Hasil analisis statistik deskriptif pada ROA sesudah

right issue diketahui nilai minimum ROA pada sesudah *right issue* sebesar -7.70 dan nilai maksimum sebesar 3.50. standar deviasi sebesar 1.91631, standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu dengan standar deviasi tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%, mean rasio ROA menjadi: Mean rasio ROA ± 2 (angka 2 digunakan karena tingkat kepercayaan 95%), maka: $.9428 \pm (2 \times 1.91631) = 2.88982$ sampai 4.77542. Angka mean pada rasio ROA sebesar 0.9428 berarti bahwa setiap Rp1,00 total aset dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0.9428.

Net Profit Margin

Berdasarkan data pada Tabel 1 tentang hasil analisis statistik deskriptif diketahui nilai minimum NPM pada sebelum *right issue* sebesar 1.12 dan nilai maksimum sebesar 16.64. standar deviasi sebesar 2.30488, standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu dengan standar deviasi tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%, mean rasio NPM menjadi: Mean rasio NPM ± 2 (angka 2 digunakan karena tingkat kepercayaan 95%), maka: $5.2720 \pm (2 \times 2.30488) = -0.66224$ sampai 9.88176 Angka mean pada rasio NPM sebesar 5.2720 berarti bahwa setiap Rp1,00 pendapatan operasional dapat menghasilkan laba bersih sebesar 5.2720. Hasil analisis statistik deskriptif diketahui nilai minimum NPM pada sesudah *right issue* sebesar 1.73 dan nilai maksimum sebesar 16.64. standar deviasi sebesar 5.3168, standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu dengan standar deviasi tertentu dan pada tingkat kepercayaan 95%, mean rasio NPM menjadi: Mean rasio NPM ± 2 (angka 2 digunakan karena tingkat kepercayaan 95%), maka: $5.3168 \pm (2 \times 2.48504) = -0.34672$ sampai 10.28688. Angka mean pada rasio NPM sebesar 5.3168 berarti bahwa setiap Rp1,00 pendapatan operasional dapat menghasilkan laba bersih sebesar 5.3168.

Uji Normalitas Data

Uji kenormalan data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk satu sampel dan dilakukan untuk setiap variabel yaitu *Current ratio*, *return on assets (ROA)* dan *net profit margin (NPM)*. Dengan kriteria jika data tersebut berdistribusi normal dengan probability value 2 tailed lebih besar = 5% atau 0,05 maka digunakan uji beda *paired sample t-test*. Namun jika nilai probability value 2 tailed lebih kecil dari = 5% atau 0.05 maka data tidak berdistribusi normal, sehingga menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Variable	Trans-formasi	Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio (CR)	TD1	CR1	.205	45	.000	.797	45	.000
		CR2	.267	45	.000	.525	45	.000
	TD2	CR1	.234	38	.000	.874	38	.000
		CR2	.298	38	.000	.454	38	.000
Return On Asset (ROA)	TD1	ROA1	.312	45	.000	.621	45	.000
		ROA2	.255	45	.000	.714	45	.000
	TD2	ROA1	.084	37	.200*	.981	37	.762
		ROA2	.104	37	.200*	.957	37	.159

Variable	Trans- formasi	Test	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
			Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Net Profit Margin (NPM)	TD1	NPM1	.192	45	.000	.746	45	.000
		NPM2	.269	45	.000	.692	45	.000
	TD2	NPM1	.151	35	.043	.834	35	.000
		NPM2	.153	35	.037	.783	35	.000

Keterangan: TD1 (sebelum transformasi data); TD2 (setelah transformasi data); CR1 (*Current Ratio* sebelum *Right Issue*); CR2 (*Current Ratio* setelah *Right Issue*); ROA1 (*Return On Asset* sebelum *Right Issue*); ROA2 (*Return On Asset* setelah *Right Issue*); NPM1 (*Net Profit Margin* sebelum *Right Issue*); NPM2 (*Net Profit Margin* setelah *Right Issue*)

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Current Ratio

Berdasarkan Tabel 2, probability value sebesar 0,000. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variable dalam penelitian tersebut dinyatakan memiliki data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan kondisi ini, maka dilakukan transformasi data variabel penelitian menggunakan rumus SQRT (square/kuadrat) sehingga kemudian diperoleh variabel baru yaitu *sqrCR* dan *sqrAF*. Dari proses transformasi data diketahui bahwa dalam 45 data observasi telah terjadi 7 data *outlier* yang harus di *drop*.

Berdasarkan kriteria pengujian Jika probability value (Asym Sig 2 tailed) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal dan jika probability value (Asym Sig 2 tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil pengujian kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk pada Current ratio sebelum right issue sebesar 0.000 < 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk pada Current ratio setelah right issue sebesar 0.000 < 0.05, hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, karena probability value < 0.05, oleh karena itu menurut Menurut Pramana (2012) jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian adalah uji non parametrik (*wilcoxon signed ranks test*). Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji non parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala menggunakan uji beda non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Return On Asset

Berdasarkan Tabel 2, probability value sebesar 0,000. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variable dalam penelitian tersebut dinyatakan memiliki data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan kondisi ini, maka dilakukan transformasi data berdasarkan variabel penelitian menggunakan rumus SQRT (square/kuadrat) sehingga kemudian diperoleh variabel baru yaitu *sqrROA* dan *sqrAF*. Dari proses transformasi data diketahui bahwa dalam 45 data observasi telah terjadi 7 data *outlier* yang harus di *drop*.

Jumlah data yang digunakan dalam proses analisis data setelah dikurangi *outlier* sehingga menjadi 37 data observasi. Setelah ini, dilakukan pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* kembali dengan 37 data observasi tersebut. Berdasarkan kriteria pengujian probability value (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal dan jika probability value (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* pada *Return On Asset (ROA)* sebelum *right issue* sebesar $0.762 > 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* pada *Return On Asset (ROA)* setelah *right issue* sebesar $0.159 > 0.05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berdistribusi normal karena probability value > 0.05 , oleh karena itu menggunakan uji beda parametrik yaitu *Paired Sample T-Test* (Santoso, 2001)

Net Profit Margin

Dari Tabel 2 menunjukkan probability value sebesar 0,000. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variable dalam penelitian tersebut dinyatakan memiliki data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan kondisi ini, maka dilakukan transformasi data dari variabel penelitian menggunakan rumus SQRT (square/kuadrat) sehingga kemudian diperoleh variabel baru yaitu *sqrtnpm* dan *sqrtaf*. Dari proses transformasi data diketahui bahwa dalam 45 data observasi telah terjadi 10 data *outlier* yang harus di *drop*.

Jumlah data yang digunakan dalam proses analisis data setelah dikurangi *outlier* sehingga menjadi 35 data observasi. Setelah ini, dilakukan pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* kembali dengan 35 data observasi tersebut. Berdasarkan kriteria pengujian, jika probability value (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal dan jika probability value (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* pada *Net Profit Margin (NPM)* sebelum *right issue* sebesar $0.000 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* pada *Net Profit Margin (NPM)* setelah *right issue* sebesar $0.000 < 0.05$, hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, karena probability value < 0.05 . Menurut Pramana (2012) jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian adalah uji non parametrik (*wilcoxon signed ranks test*). *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non parametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala menggunakan uji beda non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pembahasan

Uji Beda Current Ratio

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Range Test* melalui program SPSS versi 25.0. Analisis *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Range Test* dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, yaitu kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorv-Smirnov* dan *Shapiro-wilk* pada *Current Ratio* menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena itu menggunakan uji beda non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Range Test*. Dari hasil pengujian hasilnya tidak ada perbedaan *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah *right issue*. Hal ini karena nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) $> 0,05$ ($0,027 > 0,05$). Suntikan dana dari

hasil *right issue* tidak dapat meningkatkan laba dan pendapatan operasional yang diterima oleh kegiatan operasional bank. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Sukwadi (2006) yaitu CR sebelum dan sesudah *right issue* tidak berbeda secara signifikan. Artinya tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah *right issue*. Penggunaan dana hasil *right issue* harus dimanfaatkan secara optimal sehingga meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Aktivitas penerbitan saham kepada pemegang saham lama akan meningkatkan kenaikan aktiva lancar dari sebelumnya karena adanya kas masuk hasil pembelian saham oleh pemegang saham lama. Kenaikan aktiva lancar akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. *Current ratio* akan meningkat yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih likuid, jika aset lancar melebihi kewajiban lancar, maka perusahaan memiliki kemampuan melunasi hutang jangka pendek yang baik. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah jenis, komposisi, dan jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan berbeda-beda, tergantung dari sifat, jenis, dan skope operasinya. Dalam keadaan *going concern* kemampuan mengkonversi aktiva lancar menjadi kas sangat dipengaruhi oleh siklus operasi perusahaan. Pada hutang lancar seperti hutang dagang, hutang jangka pendek dan bagian-bagian hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, tidak perlu dipersoalkan lagi dan harus dipertimbangkan di dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Hutang-hutang jangka pendek tersebut masuk dalam kategori hutang yang jumlah dan eksistensinya sudah pasti. Persoalannya apakah semua hutang dalam tiap-tiap perusahaan sudah diperhitungkan. Oleh karena itu perhatian utama harus ditujukan pada persoalan adakah di antara hutang lancar itu diperhitungkan. Penyebab-penyebab di atas bisa saja dapat membuat posisi nilai CR (*Current Ratio*) masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda tergantung dari tiap-tiap perusahaan (Sukwadi, 2006).

Uji Beda Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorv-Smirnov* dan *Shapiro-wilk* pada Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena itu menggunakan uji beda paramterik yaitu Paired Sample T-Test. Hasil pengujian *Paired Sample T-Test* yang ditinjau dari aspek ROA Dari hasil pengujian ROA diatas nilai t hitung > t table (2.220 > 2.02894) dan signifikansi 0.033 ini artinya lebih dari 0,05. terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) sebelum dan setelah *right issue*.

Rentabilitas perusahaan dapat dilihat dari *return on assets* (ROA) yang dimana jika semakin besar, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki semakin tinggi. ROA memberikan gambaran kepada pembaca ukuran keuntungan dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset mereka. Rasio ROA ini sering digunakan sebagai analisis dalam menilai kinerja baik atau buruknya suatu perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat berbanding lurus dengan peningkatan aktiva yang masuk setelah *right issue*. Sejalan dengan penelitian (Ediningsih & Yacobus, 2009) setelah adanya *right issue* mean ROA meningkat, artinya terjadi peningkatan laba juga peningkatan total asset yang berasal dari suntikan dana dari hasil *right issue*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dianggap baik karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara optimal.

Uji Beda Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil pengujian *kolmogorv-Smirnov* dan *Shapiro-wilk* pada Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena itu menggunakan uji beda non paramterik

yaitu Wilcoxon Signed Range Test. Pada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* ditinjau dari aspek *Net Profit Margin* (NPM) dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Range Test* probability value (Asymp Sig 2 tailed) $> 0,05$ ($0,047 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah *right issue*. Begitupun dengan NPM (*Net Profit Margin*) Rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi perusahaan, Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa ketika NPM sesudah *right issue* mengalami kenaikan berarti ada usaha pihak perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan bersih yang diterimanya, yang memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola biaya operasi. Sejalan dengan penelitian (Rajesh, 2011) Menyatakan bahwa 10 perusahaan yang terdaftar hanya 1 perusahaan menunjukkan kecenderungan menurun dalam laba bersih setelah *right issue* sementara 9 perusahaan lainnya menunjukkan kecenderungan peningkatan laba bersih setelah *right issue*.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa *right issue* menunjukan perubahan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan perbankan yang melakukan *right issue* dalam periode 8 tahun, Ditunjukkan bahwa dari ke tiga rasio *Current Ratio*, ROA dan NPM dua rasio yang menunjukkan signifikan positif yaitu ROA dan NPM yang keduanya merupakan rasio rentabilitas, peningkatan sesudah melakukan *right issue* karena dana segar dari penjualan *right issue* tersebut digunakan dengan efisien.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* pada periode tahun 2010-2017, penelitian yang telah dilakukan menggunakan alat analisis *paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank test* maka dapat diambil kesimpulan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* rasio rentabilitas yang diwakili oleh *return on asset* dan *net profit margin*, Dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak Terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan *current ratio* antara sebelum dan sesudah *Right Issue*.
2. Terdapat Perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan sesudah *Right Issue*.
3. Terdapat Perbedaan yang signifikan NPM antara sebelum dan sesudah *Right Issue*.

Pada umumnya *right issue* akan mengirimkan sinyal negatif ke pasar. Pertama, perusahaan mencari pendanaan yang murah karena tanpa ada kewajiban untuk membayarkan hasil investasi. Kedua, *right issue* menandakan bahwa untuk investasi yang akan dilaksanakan belum tentu menghasilkan karena perusahaan tidak memilih *debt financing* yang berarti mengharuskan pengembalian tertentu. Pemilihan *debt financing* lebih disukai pasar, karena perusahaan akan selalu berada dalam pengawasan kreditor. Bagi investor dan perusahaan, penerbitan saham baru positif apabila dana digunakan untuk perluasan/ekspansi usaha yang akan menguntungkan di masa datang dan penerbitan saham baru negatif apabila dana digunakan untuk mengatasi kesulitan keuangan dalam rangka membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo.

Right issue yang dilakukan dari hasil penelitian ini belum sepenuhnya memberikan hasil sebagaimana diharapkan. Dari rasio-rasio kinerja keuangan sampel (CR, ROA dan NPM) pada satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *right issue*, hanya dua rasio saja yaitu ROA dan NPM saja yang berbeda secara signifikan pada sebelum dan sesudah *right issue*. *Right issue* cukup diperlukan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan yang mengalami kekurangan modal. Pada penelitian selanjutnya diperlukan analisis dengan memasukkan periode yang lebih panjang untuk sebelum dan sesudah *right issue*.

REFERENSI

- Abraham, R., & Harrington, C. (2015). Forecasting the use of seasoned equity offerings. *In Advances in Business and Management Forecasting*, 7, 23-36.
- Amperwati, E. D. (2020). Optimalisasi Reputasi Perusahaan Melalui Kinerja Layanan Hotel Di Industri Hospitalitas.
- Amperwati, E. D., Astuti, W., & Triatmanto, B. (2020). The role of service performance mediating the effect of management commitment to service quality structure on reputation of hospitality industry companies in West Java. *Management Science Letters*, 10(12), 2870-2874.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Besley, S., & Brigham, E. F. (2008). *Essential of Managerial Finance*. USA: South Western.
- Brigham, E. F., & Houston, F. J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bustomi, T., Turmudzi, D., & Chaidir, J. (2020, March). Implementation Strategy of Village Fund Distribution Policy: Development of Rural in Serang District. In *International Conference on Public Administration, Policy and Governance (ICPAPG 2019)* (pp. 228-238). Atlantis Press.
- Copeland, T. E., Weston, J. F. (1992). *Financial Theory and Corporate Policy*. USA: John Willey and Son.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ediningsih, S. I., & Yacobus, A. (2009, April). Pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. In *Proceeding Call For Paper Seminar Hasil-Hasil Penelitian Dosen dan Seminar Nasional" Peran Inovasi dan Corporate Culture Guna Meningkatkan Sustainability Bisnis Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, 323-341.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Harto, P. (2001). Analisis kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kabir, R., & Roosenboom, P. (2003). Can the stock market anticipate future operating performance? Evidence from equity rights issues. *Journal of Corporate Finance*, 9(1), 93-113.
- Mudrajad, K., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Murthy, K. V., Singh, A. K., & Gupta, L. (2016). Long-run performance of IPO market in India. *International Journal of Financial Management*, 6(1), 17-27.
- Pramana, A., & Mawardi, W. (2012). *Analisis perbandingan trading volume activity dan abnormal return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Shiratina, A., Indika, D. R., Komariyah, I., Kania, D., & Solihin, E. H. (2020). Pemasaran Online

-
- Melalui Penerapan Iklan Secara Digital. *Jurnal Sains Manajemen*, 2(1), 15-23.
- Sukwadi, R. (2006). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Right Issue dan Perusahaan yang Tidak Melakukan Right Issue di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2003* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (1999). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirtadipura, D. (2021). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPT SDN Cilayang Guha. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 2(1), 183-192.
- Wirtadipura, D., Madhakomala, R., & Supriyati, Y. (2020). The Evaluation Impact Program of Open Selection on High Leadership Position Career Employee in Banten Provincial Government.